

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Belajar adalah suatu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di lingkungan sekolah maupun lingkungan di rumah. Termasuk di dalamnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting dalam kehidupan. Untuk itu, dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dibutuhkan keterlibatan siswa secara optimal sehingga pelajaran lebih bermakna. Belajar akan lebih lancar apabila siswa dilibatkan secara aktif dalam proses belajar. Agar aktivitas-aktivitas pembelajaran yang dilakukan dapat lebih terarah dan hasil belajar siswa dapat meningkat terutama pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Dalam Islam, belajar merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Sebagaimana hadits di bawah ini:

طَلِبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya : "Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan". (HR. Ibnu Abdil Barr)

Menuntut ilmu tidak hanya terbatas pada hal-hal ke akhiratan saja tetapi juga tentang keduniaan. Jelaslah kunci utama keberhasilan dan kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat adalah ilmu. Rasulullah saw. pernah bersabda:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ

*Artinya: “Barangsiapa menghendaki kehidupan dunia maka dengan ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat maka dengan ilmu, dan barangsiapa yang menghendaki keduanya (kehidupan dunia dan akhirat) maka dengan ilmu.”*

Untuk memperoleh pengetahuan, perlu ada usaha. Oleh karena itu, Rasulullah saw. pernah meminta umat Islam agar menuntut ilmu walaupun ke negeri Cina. Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW:

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

*Artinya: “Tuntutlah ilmu mulai dari buaian sampai liang lahat.”*

Untuk kehidupan dunia kita memerlukan ilmu yang dapat menopang kehidupan dunia, untuk persiapan di akhirat. Kita juga memerlukan ilmu yang sekiranya dapat membekali kehidupan akhirat. Dengan demikian, kebahagiaan di dunia dan di akhirat sebagai tujuan hidup insya Allah akan tercapai.

Di dalam proses pembelajaran, seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengajar dan mendidik siswa. Hal ini sangat besar pengaruhnya dengan keberhasilan yang akan dicapai oleh anak didik. Kenyataannya sebagian guru kurang berhasil dalam mengajar dan mendidik

siswa, sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan belum tercapai sesuai dengan harapan.

Adapun tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk memberikan kompetensi-kompetensi sebagai berikut:

- a. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- c. Berkembang secara positif dan berdemokrasi untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama bangsa-bangsa lainnya.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung maupun secara tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas V/B di Sekolah Dasar Negeri 176 Pekanbaru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, ternyata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih tergolong rendah, hal tersebut dapat dilihat dari gejala-gejala yang terjadi di kelas, yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat 20 orang siswa (54,1%) yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 70, karena kurangnya penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan, hanya 17 orang yang menguasai materi dan mencapai nilai KKM (45,9%) dari jumlah siswa keseluruhan yaitu 37 orang. Hal ini dapat terlihat dari hasil nilai akhir semester.
2. Ketika dilakukan ulangan harian, terdapat 21 orang siswa (56,7%) yang mendapatkannilai di bawah KKM yaitu 70 dan hanya 16 orang yang

---

<sup>1</sup>Sakilah & Sukma Erni, *Modul Pendalaman Materi PPKn*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011, hlm.11

mencapai nilai KKM (43,3%) dari jumlah siswa keseluruhan yaitu 37 orang.

3. Ketika diberikan PR hanya 19 orang siswa (51,3%) yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 70 dari seluruh jumlah siswa yaitu 37 orang. Hal ini terlihat ketika dikoreksi bersama-sama hanya 18 orang yang mencapai nilai KKM (48,7%) yang menjawab soal-soal yang diberikan guru dengan benar.

Berdasarkan gejala-gejala yang dikemukakan di atas, maka penulis ingin melakukan perbaikan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan teknik pembelajaran *Affinity Grouping*.

Teknik pembelajaran *Affinity Grouping* ( Pengelompokan Afinitas) merupakan salah satu teknik pembelajaran yang berguna untuk menggali ide mengenai sebuah topik pembelajaran dan menulis masing-masing ide pada kartu atau selembar kertas. Teknik pembelajaran ini diawali dengan pemikiran ide secara individu terlebih dahulu, kemudian siswa berdiskusi secara berkelompok untuk mengidentifikasi beberapa ide tadi menjadi sebuah judul yang tepat.<sup>2</sup> Kegiatan ini dapat membangun kerjasama kelompok. Oleh karena itu, tindakan perbaikan ini penulis lakukan dalam bentuk penelitian dengan judul “ Penerapan Teknik Pembelajaran *Affinity Grouping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Materi Negara

---

<sup>2</sup>Elizabeth E. Barkley, *Teknik-Teknik Pembelajaran Kolaboratif*, Bandung: Nusa Media, 2012, hlm. 312

Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) Siswa Kelas V/B Sekolah Dasar Negeri 176 Pekanbaru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu pelajaran yang didesain sedemikian rupa yakni untuk memperdalam pengetahuan para siswa tentang bangsa dan Negara khususnya di lingkungan tempat tinggal siswa. Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi Negara Kesatuan Republik Indonesia membutuhkan pengetahuan yang luas, artinya jika pengetahuan tersebut dibebankan kepada satu siswa saja tentu akan memberatkan siswa.

Teknik pembelajaran *Affinity Grouping* dapat membantu siswa agar lebih mudah menerima pelajaran karena dengan penerapan Teknik pembelajaran *Affinity Grouping* siswa dapat berbagi informasi atau pengalaman dengan teman satu kelompok atau dengan teman kelompok yang lain.

## **B. Defenisi Istilah**

1. Penerapan adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

2. Meningkatkan

Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi, memperhebat.<sup>4</sup> Dalam hal ini adalah cara untuk meningkatkan hasil belajar dengan teknik pembelajaran *Affinity Grouping* Pendidikan Kewarganegaraan pada materi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

3. Teknik Pembelajaran *Affinity Grouping*

---

<sup>3</sup>Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hlm. 36

<sup>4</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, hlm. 1196

Teknik pembelajaran *Affinity Grouping* merupakan teknik yang dapat membantu siswa menguraikan persoalan-persoalan yang rumit dan membentuk pengelompokan dari potongan-potongan data yang terpisah.<sup>5</sup>

#### 4. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Aronso dan Briggss adalah perilaku yang diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang. Hasil belajar ini sering dinyatakan dalam bentuk-bentuk pembelajaran.<sup>6</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut : Apakah Teknik Pembelajaran *Affinity Grouping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) kelas V/B Sekolah Dasar Negeri 176 Pekanbaru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada materi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) siswa kelas V/B Sekolah Dasar Negeri 176 Pekanbaru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru melalui penerapan teknik pembelajaran *Affinity Grouping* ?

#### **2. Manfaat Penelitian**

---

<sup>5</sup>Elizabert E. Barkley, *Loc. Cit.*

<sup>6</sup>Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hlm. 5-6

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

a) Bagi siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V/BSekolah Dasar Negeri 176 Pekanbaru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

b) Bagi Guru

1) Memberikan masukan kepada guru untuk menggunakan teknik pembelajaran yang tepat dan variatif bagi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

2) Sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V/BSekolah Dasar Negeri 176 Pekanbaru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

c) Bagi Sekolah

Manfaat peneliti bagi sekolah yaitu sebagai referensi dan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V/BSekolah Dasar Negeri 176 Pekanbaru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

d) Bagi Peneliti

1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan peneliti.

- 2) Menambah wawasan peneliti tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui PTK.
- 3) Untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.